

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Angga Meifa Wiliandani¹⁾, Bambang Budi Wiyono²⁾, A.Yusuf Sobri²⁾

¹⁾SD Negeri Babakanbandung-Kabupaten Sumedang

²⁾Manajemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang

E-mail: gaga17meifa@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describes about the implementation of character education in learning and to know the supporting factors and restricting factor in the implementation of character education in learning in SDIT Insan Sejahtera Sumedang Regency. This research employed a qualitative approach with a single case study. Data were collected by using indepth interviews, observation, documentation, and finally data were analyzed by qualitative descriptive. The results showed that the implementation of character education in schools is carried out in an integrated manner in all subjects, in extracurricular activities, and the activities of habituation. The results of this study are expected to be useful for educators and education personnel to make innovations in order to improve the quality of learning associated with the formation of students character.

Key Words: Islamic primary school, character education, learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: sekolah dasar Islam, pendidikan karakter, pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengertian “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan Islam pada awalnya diarahkan pada pembentukan karakter siswa untuk menjadi *khalifah* yang memiliki fitrah, roh dan jasmani, kemauan yang bebas, dan akal yang sehat agar mereka dapat membangun potensi diri yang

dimilikinya menjadi seorang muslim sejati (Abady, 2012:26). Jadi menurut Abady (2012:27) bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada tiga, yaitu, *pertama*, tujuan khusus yaitu untuk menjadi *khalifah* di muka bumi. *Kedua*, tujuan umum, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhir, yaitu untuk menjadi muslim sejati. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, secara formal berbagai upaya untuk menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa harus memiliki landasan yuridis yang kuat. Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa". Gerakan pemerintah tersebut adalah sebagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dari gerakan pemerintah tersebut, maka perlu implementasi secara berkelanjutan dan sistematis. Secara terminologi, makna karakter yang dikemukakan Lickona (2012:34) bahwa karakter adalah "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*". Selanjutnya Lickona (2012:34) menambahkan, "*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and behavior*". Dari pernyataan di atas bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan. Dari beberapa pengertian pendidikan dan karakter di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang merupakan lembaga pendidikan dasar yang komitmen dalam menanamkan karakter pada siswanya sesuai dengan awal pendiriannya diharapkan mampu membangun karakter (*character building*) siswa. Penerapan dalam pendalaman dan pengayaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari disajikan melalui (1) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran; (2) pengembangan budaya satuan pendidikan; (3) pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; (4) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan-

tersebut di atas merupakan suatu usaha yang dilakukan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang untuk menanamkan karakter islami pada siswa. Kegiatan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan akan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

Penyelenggaraan pendidikan yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan gagasan dan konsep pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Hal ini memerlukan suatu perjuangan yang ulet, komitmen, kerja keras, dan konsisten agar bisa terealisasi dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang layak untuk diadakan penelitian dengan memfokuskan kepada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang. Penelitian ini berusaha menggali implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan juga untuk mengungkapkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut sehingga bisa dijadikan masukan ataupun saran bagi sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diimplementasikan pada sekolah. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain studi kasus karena terpusat hanya pada satu obyek penelitian dan menekankan pada pengungkapan yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1998) menrangkan bahwa rancangan studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan kualitatif yang lebih menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu obyek, peristiwa, atau kejadian tertentu.

Studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil

makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus. Pada studi kasus ini bersifat terpancang (*single case design*) artinya peneliti memusatkan perhatiannya pada kasus yang telah ditetapkan yakni implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang terjadi di SDIT Insan Sejahtera kabupaten Sumedang. Selain itu penelitian ini juga didasarkan pandangan, pemikiran, tindakan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu SDIT Insan Sejahtera kabupaten Sumedang, melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menyusun pelaporan hasil penelitiannya. Pada penelitian ini instrumen utama adalah peneliti. Peneliti menjelajah ke seluruh bagian *setting* penelitian dengan mengumpulkan data secara cermat, tepat, dan benar sesuai fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Peneliti memilih responden untuk memberikan informasi data terhadap penelitian. Proses pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di SDIT Insan Sejahtera kabupaten Sumedang dalam rangka menggali informasi. Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam menentukan informan yaitu pemilihan informan awal, pemilihan informan lanjutan, dan menghentikan pemilihan informan lanjutan.

Pada penelitian ini sumber data kualitatif, yaitu data yang disampaikan dengan deskripsi, sesuai dengan jawaban yang disampaikan subjek atau sumber penelitian berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, humas, guru-guru, siswa, dan wali siswa, dokumen, dan catatan hasil pengamatan.

Pemilihan sumber data untuk manusia sebagai informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *snowball sampling*. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu (1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, meliputi wawancara, ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, humas, guru-guru, siswa, dokumen, dan catatan lapangan; (2) sumber data sekunder, adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal, antara lain orang tua/wali siswa.

Sasaran penelitian yaitu, sebagian secara langsung didatangi untuk berwawancara dan berdialog, sebagian lainnya didatangi namun tidak diwawancarai dan tidak diajak dialog, namun hanya diamati dan diobservasi langsung dan tidak langsung. Jenis yang kedua ini sebagai konfirmasi informasi yang didapat dari jenis pertama. Hasil wawancara dan konfirmasi implementasi pengembangan kurikulum dikembangkan secara terbuka namun tetap memakai kendali yakni melalui triangulasi, pengecekan ulang informasi dari satu subyek pada subyek yang lain, sampai pada satu keadaan 'jenuh' yakni tanpa bantahan. Dengan demikian walau sumber informasi jumlahnya terbatas dan sifatnya purporsif, namun dengan proses pemeriksaan silang, triangulasi, dan pensiklusian kembali, peneliti tetap menuju pada kesatuan arti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis secara deksriptif dengan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Sekilas Tentang SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang

Sekolah Dasar Islam Terpadu atau SDIT Insan Sejahtera merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar. Sekolah ini didirikan berawal dari sebuah harapan akan adanya lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter generasi *rabbani*, mandiri, berprestasi, dan berkepribadian Islami. Sebuah harapan di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan arus globalisasi dengan berbagai pengaruh negatifnya. SDIT Insan Sejahtera beralamat di Perum Kampung Toga Blok G-1, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang memadukan antara kurikulum pendidikan umum

dengan pendidikan karakter keislaman ini memiliki sebuah cita-cita yang mulia yaitu membentuk generasi *rabbani*, yaitu generasi Islam yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman dalam setiap sudut kehidupannya dan menjadikannya sebagai bekal dalam meraih kesuksesan dengan prestasi gemilang. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan prestasi telah diukir sehingga membantu mendorong perkembangan SDIT menjadi salah satu SD favorit di Kabupaten Sumedang. Animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini dari tahun ke tahun selalu meningkat. Berawal dari 18 orang siswa-siswi pada tahun 2008 dan pada tahun 2016 jumlah siswa mencapai 270 orang dan melibatkan 42 tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga pembantu yang lain.

Kepala SDIT Insan Sejahtera membuat Tim untuk menyusun pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter, setelah itu penyempurnaan dilakukan terhadap dokumen I dan II. Penyempurnaan terhadap dokumen I dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah. Untuk dokumen II dengan mencantumkan nilai-nilai karakter di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari visi, misi, dan tujuan yang diusung oleh SDIT Insan Sejahtera. Visi "Menjadi sekolah pilihan masyarakat Sumedang yang bertanggungjawab melaksanakan sistem pendidikan nasional dengan membangun keunggulan pada aspek karakter, budaya dan akademis". Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi SDIT Insan Sejahtera adalah (1) menyelenggarakan proses pendidikan islami yang membentuk pembentukan generasi Islam yang bertaqwa, berakhlaq islami, cerdas, kreatif, mandiri, kritis dan berkepribadian islami untuk semua kalangan; (2) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, resik, rapi, sehat dan asri; (3) menciptakan suasana sekolah yang ceria dan kondusif; (4) menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan; (5) menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas; (6) mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler; (7) mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah; dan (8) menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pihak-pihak terkait dalam proses penyelenggaraannya.

Sejak berdirinya, SDIT Insan Sejahtera telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa-siswinya, yang direalisasikan melalui pendekatan yang

memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Secara substantif merupakan keterpaduan antara kurikulum yang berasal dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dengan kurikulum plus sekolah yang terdiri dari kurikulum inti dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari program pengembangan potensi dan sosialisasi akademik. Selain pembelajaran seperti di sekolah umum, SDIT Insan Sejahtera mendidik anak sejak dini dengan membekali kemampuan baca tulis Al-qur'an (BTAQ) dan pemahamannya yang meliputi tahsin, tahfidz, dan terjemah lafdhiyah, bahasa arab dan ibadah praktis disamping itu ada penekanan dan penambahan bobot pada tiga bidang pelajaran, yaitu matematika, bahasa Inggris, dan sains. Siswa juga dibekali dengan pengetahuan teknik menggunakan dan program komputer, pengenalan internet, dan beragam keterampilan lainnya.

Sekolah juga berupaya mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran (Kepala Sekolah, 18 Januari 2016). Untuk mendukung kebijakan ini, maka SDIT Insan Sejahtera menata lingkungan sekolah yang kondusif untuk penanaman nilai karakter dan membuat program-program sekolah yang eksplisit mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter.

Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran wajib dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi ekstrakurikuler yang dipilih. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan diri yang dilaksanakan di SDIT Insan Sejahtera, meliputi (1) Pramuka; (2) Baca Tulis Al-Quran; (3) Kesenian (kesenian degung, angklung, piano, gitar dan kolaborasi vokal); (4) Hapalan Al-Qur'an; (5) Pemahaman tajwid; (6) Sejarah Peradaban Islam; (7) Berkebun; (8) Senam Pagi; (9) Karate; (10) Melukis dan menggambar; (11) Futsal; (12) Renang; (13) Catur; (14) *Genius math*; (15) *English conversation*; (16) Mentoring; (17) Mading; (18) Paskibra.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Insan Sejahtera Sumedang, dapat dikelompokkan ke dalam seni, olahraga, dan ilmiah. Pengelompokan ini bertujuan agar segala potensi diri siswa dapat tertampung semua. Bakat, kemampuan, dan minat siswa berbeda-beda karena itu siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu ekstra tersebut dan boleh memilih ekstrakurikuler lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini ada yang bersifat ekstrakurikuler pilihan dan ada ekstrakurikuler yang bersifat wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa adalah Pramuka dan mentoring. Ekstrakurikuler pilihan terdiri atas kesenian (kesenian degung, angklung, piano, gitar dan kolaborasi vokal), berkebun, karate, melukis dan menggambar, futsal, renang, catur, *genius math*, *English conversation*, mading, dan Paskibra. Secara umum, bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di SDIT Insan Sejahtera Sumedang dibagi dalam beberapa bidang sebagaimana diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Sub Kegiatan Ekstrakurikuler	Karakter Positif yang Dibentuk dan Diperkuat
1	Bidang Kepramukaan dan Paskibra	Pramuka	Disiplin, kefahaman Islam yang menyeluruh, keikhlasan, kerja keras, ketaatan, berjuang dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, pengorbanan, kreatif, komitmen, semangat kebangsaan, konsisten, cinta damai, persaudaraan, demokratis, toleransi, kepercayaan, peduli sosial, mandiri, , peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan bersahabat
2	Bidang Perkebunan	Berkebun	Peduli lingkungan, pola hidup bersih dan sehat, peduli sosial, bersahabat, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, gemar membaca, peduli lingkungan dan religius serta kreatif
3	Bidang Keagamaan	Mentoring, Baca Tulis Al-Quran, Hapalan Al-Qur'an, Pemahaman tajwid, Sejarah Peradaban Islam	Religius, bertanggung jawab, gemar membaca, kreatif, menghargai prestasi, mandiri, cinta damai, bersahabat, dan kerja keras
4	Bidang Seni Budaya	Seni Lukis dan menggambar, Seni Tari, degung, angklung, piano, gitar dan kolaborasi vokal	Kreatif, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, disiplin, memperhalus rasa, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan gemar membaca
5	Bidang Olahraga	Senam pagi, karate, futsal, renang, catur	Disiplin, cinta damai, jiwa <i>fair play</i> , kerja keras, toleransi, bertanggung jawab, mandiri, bersahabat, demokratis, percaya diri, menghargai prestasi, kompetitif, religius, kreatif, kerjasama, jujur, dan semangat kebangsaan
6	Bidang Bakat Akademik	Matematika (<i>Genius math</i>), Sains (Ekstra-kurikuler Sains), Bahasa Indonesia (Ekstrakurikuler Jurnalistik dan mading), serta Bahasa Inggris (Ekstrakurikuler <i>English conversation</i>)	Berfikir kritis, rasa ingin tahu, kreati, sistematis, bersahabat/ komunikatif peduli lingkungan, kerja keras, gemar membaca, , menghargai prestasi, disiplin, dan peduli sosial

Sumber: Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang

Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan satu ciri dari Sekolah Islam Terpadu yang merupakan salah satu usaha untuk menanamkan karakter yang positif pada siswa sesuai dengan nilai-nilai religi. Kegiatan pembiasaan juga merupakan proses untuk pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran Islam. SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang yang merupakan salah satu

anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu, mempunyai program pembiasaan yang dibedakan menjadi pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan keteladanan, pekan kreativitas siswa, keunggulan lokal, dan keunggulan global.

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular di sekolah yang bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Pembiasaan rutin yang dilakukan di

SDIT Insan Sejahtera Sumedang di antaranya upacara Senin pagi, pemeriksaan kesehatan, senam pagi, membaca buku di perpustakaan pada saat istirahat, sholat berjamaah, berkebun, 5 S (Salam,

Pembiasaan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah. Bertujuan memberikan wawasan tambahan pada anak tentang unsur-unsur baru dalam kehidupan bermasyarakat yang penting untuk perkembangan anak. Contoh kegiatan terprogram yang dilaksanakan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang diantaranya kegiatan lomba-lomba antar sekolah (Sapta Lomba, FLS2N dan O2SN, OSN), *English Day* dan *Arabic Day*, jelajah sekolah, Persami, *field trip*, kunjungan ke penyandang cacat, tempat atau orang yang terkena musibah, tempat-tempat penting atau bersejarah, *market day*, *open house*, bakti sosial, pelaksanaan idul qurban, dan gebyar Muharram.

Kegiatan keteladanan, bentuk kegiatannya berupa pembinaan kedisiplinan (kehadiran, pakaian, perlengkapan, kehadiran, dan kedisiplinan menjalankan tugas), penanaman akhlak islami melalui buku penghubung, budaya bersih diri (periksa kuku, rambut, dan telinga), dan penanaman budaya bersih lingkungan sekolah (lomba K3 antar kelas, kerja bakti, dan bebersih mesjid). Pembiasaan keteladanan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, di mana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada muridnya. Bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan yang baik dalam penanaman akhlak Islam. Berbagai macam poster terpasang di sekolah untuk menanamkan sikap pembiasaan keteladanan ini. Setiap ruangan sekolah, baik di dalam maupun di luar dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, ayat Al-Qur'an, hadis, dan karya-karya siswa.

Untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan tidak membosankan siswa untuk belajar, maka ruangan selain ditata secara rapi dan bersih, keindahan juga menjadi hal penting. Di samping dengan pemajangan kata bijak atau pun kata-kata mutiara, juga dihiasi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran, gambar, dan benda-benda hasil karya anak, serta hal-hal yang menarik sesuai dengan usia anak. Pemajangan hasil karya anak akan memberikan pengaruh yang positif bagi anak, karena anak akan merasa dihargai kemampuannya, memotivasi siswa anak untuk selalu berkarya, mendorong kreativitas, tekun, serta teliti, rasa ingin tahu, jujur, dan kerja keras.

Dalam rangka memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri maka di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang mengadakan program pekan kreativitas siswa dalam bentuk lomba kreatifitas seni dan SDIT Mencari Bakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri bagi anak-anak sesuai dengan kemampuan masing-masing. kegiatan ini biasanya dilakukan bertepatan dengan peringatan hari-hari besar. SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang mempunyai keunggulan lokal berupa bidang akademik yang terfokus tiga unggulan mata pelajaran yaitu matematika, Bahasa, dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Dengan keunggulan tersebut diharapkan siswa dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta memahami dan mempunyai kompetensi keunggulan tersebut untuk bekal dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang mempunyai keunggulan lokal yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan siswa memiliki karakter yang baik dan kuat. Mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, dan bisa bermanfaat bagi orang banyak. Selain mempunyai program unggulan lokal juga memiliki program unggulan global, keunggulan global bentuk kegiatannya adalah pembelajaran komputer dengan harapan agar anak cakap menggunakan komputer dan akses internet. Di sekolah juga dilengkapi dengan koneksi internet melalui *speedy* dari telkom, fasilitas ini diperuntukkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa. Bagi guru bisa menjadi media dalam menggali informasi yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dan pengembangan kependidikan. Pelaksanaannya baik keunggulan lokal dan keunggulan global diintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal dan diberikan sejak kelas I-VI. Unggulan lokal terkait dengan pembentukan karakter, dan unggulan global memberi bekal dalam menghadapi tantangan teknologi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Beberapa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang adalah siswa yang aktif, guru-guru yang tergolong masih muda, dan adanya dukungan dari sekolah dan yayasan untuk mengembangkan berbagai media yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah dan yayasan adalah faktor yang mendukung implementasi pembelajaran dalam

penyediaan sarana prasarana, seperti media pembelajaran. Media pembelajaran sangat diperlukan guru agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan. Selain faktor pendukung di atas faktor guru sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran di kelas. Guru-guru mempunyai kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, menyiapkan dan membuat media belajar, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik. Faktor pendukung berikutnya adalah adanya asisten guru yang membantu guru. Asisten guru ini ditempatkan di kelas I dan kelas II. Ini sangat membantu wali kelas karena untuk siswa kelas I dan kelas II memerlukan guru bantuan khususnya berkaitan dengan pembelajaran membaca dan berhitung.

Selain faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terdapat juga faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru di lapangan. Faktor penghambat tersebut diantaranya baik guru dan siswa merasa kecapean dan kelelahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebab jam pembelajaran yang panjang dari pagi hingga sore tentunya menguras tenaga dan pikiran. Faktor penghambat selanjutnya adalah dalam hal perbedaan kompetensi dari setiap siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk bisa memahami karakteristik siswa setiap individunya. Guru harus memahami perbedaan siswa satu sama lain agar dapat mengkondisikan siswa dalam belajar dan melakukan pengelolaan belajar dengan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada saat observasi pembelajaran di kelas dapat terlihat bahwa guru menggunakan tempat belajar, media, dan metode yang variatif serta aplikatif. Guru diberi kebebasan mengelola pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi siswa. Sehingga berdasarkan temuan kasus di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang, maka sejalan

dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru-guru di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran telah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, metode mengajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menyiapkan persiapan pembelajaran yang matang maka setengah keberhasilan dalam suatu pembelajaran sudah dapat tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dengan pendapat Hakiim (2009) bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan guru dalam pembelajaran jika dilakukan sembarangan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan berpikir kreatif sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan selanjutnya pada saat observasi pembelajaran di kelas, guru selalu menyelipkan ciri khas ke-IT-annya, yaitu selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan ayat-ayat al-qur'an atau hadits-hadits yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Konsep materi pembelajaran disampaikan dengan mempertimbangkan kedalaman dan keleluasaan materi, sikap mental yang dikembangkan, internalisasi nilai-nilai Islam, kesesuaian kontekstual, dan informasi kekinian. Sependapat dengan Hakiim (2009) bahwa "standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sedangkan standar penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan siswa". Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Berkaitan dengan hasil temuan dalam observasi di sekolah mengenai pembinaan siswa, pada prinsipnya pembinaan siswa tersebut diarahkan

dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami, meningkatkan peran serta, dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Strategi pembinaan siswa yang dilaksanakan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang yang berkaitan dengan penanaman dan pembiasaan-pembiasaan dalam rangka penanaman karakter melalui pengembangan diri yang terdiri dari ekstrakurikuler dan pembiasaan. Pengembangan diri di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang, meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, pembelajaran luar sekolah, pekan kreativitas siswa, dan keunggulan lokal. Pengembangan diri ini merupakan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada siswa, pembiasaan yang baik dan dilakukan secara terus menerus akan menjadi karakter pada

diri siswa. Pengembangan diri ini sebagai sarana untuk pembiasaan, penanaman, dan sekaligus pemantauan dalam penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam yang secara pemahaman atau teori sudah diajarkan dalam mata pelajaran yang ada. Berkaitan dengan pembiasaan keteladanan, hal ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2012) yang menyatakan bahwa pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya. Pembiasaan keteladanan di sekolah ternyata mampu mengantarkan siswa untuk berbuat yang sesuai dengan etika. Dampak pembiasaan keteladanan dalam suatu organisasi terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Dampak Perilaku Keteladanan dalam Organisasi

No.	Perilaku	Dampak Perilaku Keteladanan dalam Organisasi
1.	Pikiran	Siswa mulai belajar berpikir positif (<i>positif thinking</i>). Hal ini dapat dari perilaku mereka untuk selalu mau mengakui kesalahan sendiri dan mau memanfaatkan orang lain. Siswa juga mulai menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain. Mereka selalu terbuka dan mau bekerja sama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan ras.
2.	Ucapan	Perilaku yang sesuai dengan etika ialah tutur kata siswa yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, dan berkata jujur. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan sikap positif. Sikap tersebut, misalnya menghargai pendapat orang lain dan jujur dalam bertutur kata dan bertingkah laku.
3.	Tingkah Laku	Tingkah laku yang terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika. Tingkah laku tersebut di antaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

Sumber: Barazi dalam Kompri (2015)

Apabila di suatu sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan para siswa apabila terbiasa hidup dalam lingkungan kebiasaan keteladanan, kebiasaan-kebiasaan, maka akan melekat dalam dirinya dan diterapkan di mana pun mereka berada. Begitu juga sikapnya dalam berucap, berpikir, dan bertingkah laku akan didasarkan norma agama, moral, dan etika yang berlaku. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah khususnya bagi para pendidik (guru), maka akan terbentuk generasi-generasi muda yang andal, bermoral, dan beretika (*berakhlakul karimah*) (Rustiningsih dalam Kompri, 2015). Maka dari itu, kepala sekolah selaku *top* manajer harus lebih mengedepankan aspek religius yang harus ditanamkan di lembaga yang dikelolanya, terutama bagi para guru (pendidik)

bidang umum dan agama karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah membuat pelaksanaan pendidikan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang berjalan dengan baik dan nilai-nilai karkater tersebut tidak hanya diterapkan untuk para siswanya, tetapi juga kepada guru, karena dari gurulah siswa akan mengimitasi.

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran diantaranya siswa yang aktif dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Menurut Suryadi (2009) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini

berimplikasi terhadap siswa itu sendiri untuk membangun pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan akhirnya meningkatkan kompetensi siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2014) bahwa “pembelajaran yang bermakna dapat dibangun dengan memerhatikan struktur kognitif siswa sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/memori (terjadi rekonstruksi)”. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk mengarah suatu efektivitas pembelajaran diperlukan desain pembelajaran. Desain pembelajaran ini akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Persiapan pembelajaran yang matang akan menghasilkan suatu aktifitas belajar mengajar yang benar-benar tertata secara sistematis. Sependapat dengan hal tersebut Suryadi (2009) menyatakan bahwa “desain pembelajaran merupakan keseluruhan proses menganalisa kebutuhan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang diinginkan dan menetapkan/memilih materi pembelajaran”. Berkaitan dengan administrasi pembuatan RPP, silabus, target-target pembelajaran, evaluasi yang digunakan, guru-guru di SDIT Insan Sejahtera telah melaksanakan dengan sangat baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang selalu melakukan supervisi, baik dalam bentuk *briefing*, *sharing*, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2012) bahwa hakikat supervisi adalah pembinaan yang berkelanjutan, pengembangan kemampuan profesional, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan tujuan akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa.

Selain daya dukung di atas, dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang juga terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut diantaranya faktor kelelahan yang dialami oleh beberapa guru dan siswa karena sekolah menerapkan sistem *fullday school*. Muatan kurikulum di SDIT Insan Sejahtera cukup banyak, secara otomatis akan berpengaruh pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar, dan hal ini mempengaruhi terhadap jam kepulangan siswa. Setelah pulang sekolah juga

diselenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh seorang guru yang menjadi penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Walaupun untuk beberapa guru juga waktu pembelajaran yang cukup panjang ternyata bukan suatu kendala bagi siswa, orang tua, guru, serta yayasan. Siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran walaupun waktu atau jam pembelajarannya cukup lama hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mendukung yaitu, kenyamanan suasana di sekolah dan di kelas, pembelajaran yang menyenangkan, dan interaksi antara murid dan guru yang baik, guru bisa menempatkan diri atau berfungsi seperti orang tua mereka sendiri, bahkan kadang guru memosisikan diri seperti teman dalam rangka menjalin keterbukaan dengan tetap memerhatikan batas-batasnya. Faktor penghambat selanjutnya adalah perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda satu sama lain sehingga guru harus menyiapkan metode, media, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat sesuai dengan karakter siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2008) bahwa guru harus mengetahui dan mendalami karakteristik yang ada di dalam diri subjek didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan.

Pada saat observasi, peneliti melihat untuk prasarana pendidikan seperti ruang perpustakaan masih belum optimal. Untuk itulah, kepala SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang selalu berupaya untuk melengkapi berbagai sarana prasarana pendidikan melalui kerja sama dengan orang tua siswa. Hal ini dalam bentuk sumbangan pembangunan sekolah dari para siswa baru tiap tahun. Para orang tua siswa baru dipungut biaya pembangunan yang disebut dengan infak bangunan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum dimiliki. Misalnya, kepala sekolah sedang mengupayakan untuk memiliki ruang-ruang laboratorium, ruang UKS, dan ruang guru untuk terpisah yang masih dalam satu ruangan. Berkaitan dengan ini Mulyasa (2012) menerangkan bahwa “pelibatan orang tua dan masyarakat bertujuan untuk: (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah”. Kepala sekolah merupakan kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat secara efektif. Kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan dan membina

hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat agar mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hal ini sependapat dengan Suryadi (2009) bahwa “kepala sekolah adalah perencana, pelaksana, dan penentu kebijakan hampir semua bentuk kerja sama sekolah dengan masyarakat”. Oleh karena itu, kepala sekolahlah yang menentukan proses dan hasil kerja sama tersebut. Kepala SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang juga berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sekolah dengan baik dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk memajukan pendidikan pada sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara akademis, esensi implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum ke dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan sekolah. Strategi pembinaan siswa yang dilaksanakan di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang secara terintegrasi, terpadu, dan komprehensif, melalui (1) pengintegrasian ke dalam setiap mata pelajaran, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran, (2) adanya program ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan, (3) budaya sekolah, (4) melalui peran serta masyarakat yang semuanya bertumpu pada nilai-nilai religius. Hasil dari implementasi pendidikan karakter di SDIT Insan Sejahtera dapat dilihat dari nilai-nilai yang berkembang di kelas dan sekolah. Implementasi pembelajaran sifatnya akademis lebih didominasi dalam proses pembelajaran oleh guru di dalam kelas dan implementasi yang bersifat non akademis lebih banyak dilaksanakan oleh pihak sekolah yang didukung oleh eksistensi yayasan dan peran komite sekolah.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru-guru di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang telah menyiapkan RPP, media pembelajaran, metode mengajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Dengan perencanaan dan persiapan pembelajaran yang telah disiapkan secara matang sebelumnya maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan merupakan kunci keberhasilan dari

proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru diberi kebebasan mengelola pembelajaran seefisien dan seefektif mungkin agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi siswa.

Dalam implementasi pembelajaran di SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang untuk mengatasi berbagai kendala-kendala atau faktor penghambat tersebut kepala sekolah berusaha memberdayakan faktor-faktor pendukung yang telah dimiliki oleh sekolah. Berbagai upaya atau strategi yang ditempuh oleh kepala sekolah antara lain melakukan supervisi, baik dalam bentuk *briefing*, *sharing*, kunjungan ke kelas, atau motivasi kepada guru untuk memberikan solusi jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran di kelas.

Dari aspek kelengkapan sarana prasarana kepala sekolah selalu berupaya untuk melengkapi berbagai sarana prasarana pendidikan melalui kerja sama dengan orang tua siswa. Kepala SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang juga berusaha untuk memaksimalkan potensi yang ada pada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan sekolah dengan baik dengan cara bekerja sama dengan orang tua untuk memajukan pendidikan pada sekolah tersebut.

Saran

Pendidikan karakter atau *akhlakul karimah* sangat mutlak untuk diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai hilang. Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak terkait dengan pengelolaan dan pengembangan SDIT Insan Sejahtera Kabupaten Sumedang sebagai berikut. *Pertama*, pihak sekolah hendaknya menjaga konsistensi dalam menerapkan pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa sehingga mendapatkan hasil yang optimal membentuk generasi yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan emosional. *Kedua*, dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut pihak sekolah selayaknya menggunakan metode yang disesuaikan dengan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa dengan pendekatan yang lebih menyentuh dan bersifat rekreatif tanpa mengurangi nilai edukatif.

DAFTARRUJUKAN

- Abady, Y. 2012. *Konsepsi dan Praktis Politik Islam (Abdul Qahar Mudzakar)*. Jakarta: Rabbani Press.
- Asrori, M. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung Wacana Prima.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Intriduction to Theory and Method*. London: Allyn and Bacon, Inc.
- Hakiim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, N.A. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.